

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia dini merupakan masa keemasan atau dikenal dengan *golden age*. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulus perkembangan anak, karena pada usia ini perkembangan anak terjadi sangat pesat. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media, atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan yang dapat mengantarkan peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak, supaya anak bisa hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional, dan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Kegiatan pelaksanaan program di TK merupakan pembelajaran yang dimodifikasi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, kegiatan pelaksanaan program di TK

memperhatikan komponen pembelajaran. Komponen yang dimaksud adalah tujuan, materi/topik, metode dan media serta penilaian, yang disusun berdasarkan area dan tema yang dalam penyampaian materi pembelajaran melalui bermain, bukan terpisah (Sofyan, 2018).

Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar dan guru sehingga membutuhkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, serta penilaian pendidikan.

Pada pembelajaran anak usia dini dapat dilaksanakan berdasarkan pembelajaran tematik sesuai dengan yang tercantum pada kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, karena dengan adanya pembelajaran tematik ini dipandang sesuai dengan pola kerja otak anak usia dini.

Menurut Jackman tahun 2009 dalam Maryatun 2017, bahwa tema merupakan topik atau konsep yang luas bagi anak, seperti diri sendiri, lingkungan, teman, ataupun musim. Tema disebut juga sebagai topik penyatu ataupun jembatan penghubung seluruh kegiatan dalam satu hari (Nurani 2013). Salah satu tema pembelajaran anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) yang sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah tema kebutuhanku. Pada tema ini anak diajarkan untuk mengenal berbagai benda yang menjadi kebutuhan mereka sehari-hari, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Pada tema ini anak-anak juga dikenalkan pada konsep preferensi, seperti apa

makanan favorit mereka, mainan kesukaan, dan minuman yang disukai. Tujuan utama pembelajaran tema kebutuhanku ini adalah untuk menstimulasi kemampuan anak mengenal dan menganalisis kebutuhan dasar mereka

Segala aspek pembelajaran tidak dapat terpisahkan dari teknologi mulai dari tujuan, materi, isi, sumber belajar, media pembelajaran, strategi hingga komponen evaluasi.

Media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran sangat dirasakan baik oleh tenaga pendidik maupun siswa. Maka dari itu pembelajaran dan media pembelajaran adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Menurut AECT (*Association For Education and Communication Technology*) media merupakan segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi atau pesan. Dengan adanya media pembelajaran dapat menimbulkan motivasi belajar anak sehingga anak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu media visual, media audio, serta media audio visual.

Sesuai dengan pendapat Bobbi De Porter & Mike Hernacki dalam Muthmainanah (2013: 373) yang menyatakan bahwa 10% informasi diserap dari kegiatan membaca, 20% dari kegiatan mendengar, 30% dari kegiatan melihat, 50% dari kegiatan melihat dan mendengar, 70% dari pengucapan yang dikatakan, dan 90% dari pengucapan dan tindakan yang dilakukan. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

pada anak usia dini akan berlangsung efektif apabila dibantu dengan media audio visual dimana anak akan menyerap informasi dengan melihat dan mendengar. Selain itu, melalui media audio visual anak juga lebih menunjukkan minat dan perhatian terhadap materi pembelajaran, sehingga mampu menyerap informasi dengan lebih baik.

Salah satu media audio visual yang dapat dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran anak usia dini adalah animasi. Karena animasi ini dapat menarik perhatian dan memperkuat motivasi belajar siswa. Menurut pendapat Ivers (98:2010) bahwa anak-anak akan lebih memperhatikan gambar dan suara bergerak yang sesuai dengan latar belakang yang menarik, yang akan meningkatkan perhatian mereka pada konten video animasi. Karena ketertarikan dan perhatian anak pada media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Video animasi tidak hanya bersifat imajinatif, tetapi juga memiliki manfaat sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini sangat cocok digunakan baik dalam pembelajaran luring maupun pembelajaran jarak jauh.

Dalam data referensi kementerian pendidikan dan kebudayaan, daftar satuan pendidikan anak usia dini kec. Sarolangun, kab. Sarolangun menyatakan bahwa TK IT Rahmatul Ummah merupakan salah satu TK dari 37 TK yang ada di kecamatan Sarolangun, kabupaten Sarolangun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK IT Rahmatul Ummah Kec. Sarolangun, sekolah menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 tentang pendidikan anak usia dini. Dalam

kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini membahas satu tema dari berbagai konsep perkembangan hingga selesai dengan baik.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah TK IT Rahmatul Ummah kecamatan sarolangun yakni ibu Laswiji S.Pd saat ini pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Pembelajaran menggunakan media yang sederhana dan konvensional seperti buku-buku dan alat peraga yang sederhana. Dalam proses belajar dan mengajar terkadang anak merasa cepat bosan dan jenuh karena terpaku dengan alat peraga yang telah disediakan. Dengan semakin berkembangnya teknologi media pembelajaran anak usia dini juga mengikuti perkembangan. Sekolah tersebut memiliki fasilitas teknologi yang cukup memadai seperti adanya computer, jaringan internet, laptop, dan proyektor, akan tetapi fasilitas tersebut belum digunakan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan sekolah belum menemukan media pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran video animasi menjadi pemecahan masalah di TK IT Rahmatul Ummah dalam materi kebutuhanku. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI DENGAN TEMA KEBUTUHANKU DI TK IT RAHMATUL UMMAH, KEC. SAROLANGUN TAHUN AJARAN 2021/2022”.

Penelitian ini tergabung dalam penelitian payung bersama Bapak Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M. Si. Dengan judul “Pengembangan Multimedia Digital Berbasis Tematik Untuk Anak Usia Dini”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menghasilkan media pembelajaran video animasi dengan tema kebutuhanku di TK Rahmatul Ummah, Kec. Sarolangun tahun 2021?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran video animasi tema kebutuhanku di TK Rahmatul Ummah, Kec. Sarolangun tahun 2021?
3. Bagaimana respon guru, dan mahasiswa PAUD terhadap media video animasi dengan tema kebutuhanku di TK IT Rahmatul Ummah?
4. Bagaimana minat belajar siswa terhadap media pembelajaran video animasi dengan tema kebutuhanku?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan media pembelajaran video animasi dengan tema kebutuhanku di TK IT Rahmatul Ummah KEC. Sarolangun.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran video animasi dengan tema kebutuhanku di TK IT Rahmatul Ummah KEC. Sarolangun.
3. Mengetahui respon guru dan mahasiswa PGPAUD terhadap media pembelajaran video animasi dengan tema kebutuhanku.

4. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap media video animasi dengan tema kebutuhanku.

1.4 Spesifikasi pengembangan

1. Menghasilkan karya yang berbentuk media video animasi dengan tema kebutuhanku di TK IT Rahmatul Ummah.
2. Menghasilkan teknologi tepat guna bagi guru, dan mahasiswa PGPAUD dalam menggunakan media dengan tema kebutuhanku.
3. Media video animasi dikembangkan dengan bantuan software *GIMP*, *blender*, *Kdenlive* yang didesain semenarik mungkin agar siswa lebih dapat memahami materi dan menerima pembelajaran dengan semangat.

1.5 Pentingnya Pengembangan

1. Video animasi yang dikembangkan dalam penelitian ini digunakan untuk menumbuhkan kompetensi guru PAUD, mahasiswa PAUD, dalam membuat serta merancang media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sehingga materi ajar yang diberikan dapat membangkitkan minat belajar anak.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan mahasiswa, dan guru PAUD yang dirancang sesuai kurikulum 2013.

1.6 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

Agar guru PAUD dan mahasiswa PGPAUD dapat mengetahui dan menerapkan media pembelajaran video animasi berbasis tematik yang dapat digunakan secara pembelajaran jarak jauh ataupun tatap muka

2. Keterbatasan pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan penelitian ini yaitu berfokus pada tema kebutuhanku menggunakan aplikasi *GIMP*, *blender*, *Kdenlive* sehingga dapat menghasilkan suatu produk (video animasi) yang dapat dijadikan acuan dalam menjelaskan materi tema kebutuhanku.

1.7 Definisi Istilah

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, serta dapat memotivasi belajar peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar

2. Animasi

Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual yang bergerak yang berfungsi untuk menarik minat peserta didik dalam belajar, dan dapat menyajikan objek secara detail.

3. Tema kebutuhanku

Pada tema ini anak diajarkan untuk mengenal berbagai benda yang menjadi kebutuhan mereka sehari-hari, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier